

Konsep Aritmetika pada Perubahan Kata Bahasa Arab

Nurul Hidayah^{1*}, Mukmin², Listia Eltika³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

*Corresponding E-mail: nurulhidayah@radenfatah.ac.id

Keywords:
Arabic words,
Arithmetic
perspectives,
word
classification,
verb users (fa'il)

Abstract

This study aims to find out the changes in Arabic words in terms of arithmetic perspectives that occur either changing in word classification or only changing in terms of users (*fa'il*) of the verb. This research uses library research, the focus of the study is 29 *wazan* contained in the morphology of the Arabic language. So, the analysis is an elaboration of the arithmetic patterns contained in the *wazan*. The results of this study show that the derivation (*tashrif ishtilahy*) consists of additional letters that are at the beginning, in the middle and at the end of the word, the addition of letters is varied in number, some get an additional one letter, some get an additional two letters, and the addition of three letters, this addition makes a fairly significant change in meaning, although the meaning still has the same root. In the letter subtraction only three letters are reduced (*illat* letters). Meanwhile, in the multiplication process, there is one letter that is duplicated in the form of tasydid after previously the word was added to a certain number of letters. In the inflection process, the letter added is a letter that indicates the number of performers of the verb and the gender of the perpetrator, while in nouns the change is found in the plural of estimates where the change is influenced by a certain *wazan*.

Kata kunci:
Aritmatika,
Klasifikasi kata,
Pengguna kata
kerja (fa'il)

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perubahan kata ditinjau dari perspektif aritmetika yang terjadi, baik perubahan secara klasifikasi kata ataupun hanya perubahan dari segi pengguna (*fa'il*) dari kata kerja tersebut. Penelitian ini menggunakan *library research* karena fokus penelitian adalah 29 *wazan* yang terdapat dalam morfologi bahasa arab. Adapun analisisnya adalah penjabaran terkait pola aritmetika yang terdapat dalam *wazan* kata bahasa arab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa derivasi (*tashrif ishtilahy*) terdiri tambahan huruf yang berada di awal, di tengah dan di akhir kata, penambahan huruf bersifat variatif jumlahnya, ada yang mendapatkan tambahan satu huruf, ada yang mendapatkan tambahan dua huruf, dan tambahan tiga huruf, tambahan ini membuat perubahan makna yang cukup signifikan, walaupun secara rumpun masih memiliki akar kata yang sama. Pada pengurangan huruf hanya tiga huruf yang dikurangi yaitu huruf *illat*. Sedangkan pada proses perkalian terdapat salah satu huruf yang digandakan berupa tasydid setelah sebelumnya kata tersebut ditambahkan beberapa huruf tertentu. Pada proses infleksi, huruf yang ditambahkan adalah huruf yang menunjukkan banyaknya pelaku dari kata kerja dan jenis kelamin dari pelaku tersebut, sedangkan pada kata benda perubahan terdapat di jamak taksir yang mana perubahan itu dipengaruhi oleh *wazan* tertentu.

**Article
Information**

DOI: <https://doi.org/10.52593/klm.04.2.04>

Received April 02, 2023. Revised June 21, 2023. Accepted July 19, 2023.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa arab secara umum terbagi menjadi ke dalam dua klasifikasi, yang pertama adalah pembelajaran yang akan membawa peserta didik untuk memakai bahasa arab dan yang kedua adalah menggunakan kaidah bahasa arab untuk memperdalam kajian keislaman di dalam kitab klasik dan kontemporer, kedua arah ini tetap ada sampai saat ini walaupun sudah banyak institusi yang mencoba menggabungkan keduanya dalam satu kesatuan, sehingga kaidah tidak selalu dijadikan alat, tapi juga dijadikan landasan dalam berbicara bahasa arab (Hidayah, 2022).

Kaidah bahasa arab terbagi menjadi tiga bagian, pertama adalah kaidah terkait kedudukan sebuah kata dalam kalimat, kaidah ini disebut dengan kaidah *nahwu* (Nasiruddin, 2020), yang kedua adalah kaidah terkait perubahan huruf yang terdapat dalam sebuah kata, perubahan ini bersifat *ireguler*, sehingga perlu ada pemahaman tersendiri terkait pola perubahan tersebut (Hakim et al., 2020). Dan kaidah ke tiga adalah kaidah tentang rasa berbahasa, dimana pemilihan kata dalam sebuah kalimat mempengaruhi makna dari kalimat yang akan diuraikan (Hafidz, 2018).

Dari ketiga kaidah tersebut, ketidakpahaman terhadap kosa kata bahasa arab yang berubah-ubah lah yang sering membuat peserta didik menganggap bahwa tidak bisa bicara bahasa arab jika tidak menghafal baik kosa kata ataupun pola kaidah yang terjadi dalam kosa kata tersebut (Julianti et al., 2022), padahal jika peserta didik memahami bahwasanya bahasa arab memiliki banyak turunan kata, tentulah hal tersebut tidak akan terjadi, misalnya pada kata *dakhola* (masuk) ketika mendapatkan tambahan huruf *hamzah qoth'i* di awal kata, maka makna kata tersebut berubah menjadi memasukkan.

Proses penambahan kata ini bisa memiliki banyak makna hanya untuk satu tambahan huruf (Zuhriyah et al., 2018), penambahan inilah yang kiranya dapat dianalogikan dengan proses penambahan bilangan yang terjadi pada proses aritmetika, sebagaimana pendapat Ninis yang menyatakan bahwasanya pemahaman terhadap konsep aritmetika diharapkan dapat membantu pemahaman terhadap konsep lain yang menyerupai proses yang terjadi pada proses bilangan (Ninis, 2013).

Selain penambahan terdapat pula penghapusan salah satu huruf pada kata kerja yang memiliki huruf *illat*, proses terhapusnya atau hilangnya huruf ini dianalogikan dengan proses berkurangnya huruf dalam sebuah kata contoh pada kata kerja *qoola*

terdapat huruf *alif* setelah huruf *qo*, kata kerja ini ketika digunakan menjadi perintah mengalami pengurangan huruf alif sehingga kata tersebut berubah menjadi *qul*.

Dalam bentuk kata bahasa arab terdapat pula fiil yang memiliki tasydid, tasydid adalah sebuah penggandaan huruf di dalam sebuah kata, penggandaan ini dapat dianalogikan dengan proses perkalian seperti pada contoh kata *fa'ala*, yang menggandakan *ain fiil* di tengah kalimat.

Ketiga proses tersebut dalam Morfologi bahasa arab lebih dikenal dengan proses afiksasi (Hakim et al., 2020). Pemahaman terhadap afiksasi ini sangat membantu untuk menguasai kosa kata, sehingga proses penghafalan dari sebuah kata tidak harus sering dilakukan, pemahaman ini juga akan membuat peserta didik berfikir kritis dan membuat pola dari skema kaidah afiksasi tadi (Najah, 2019).

Analogi ini diharapkan mampu menambah pemahaman para penggiat bahasa yang senantiasa berjibaku dalam proses pencarian metode dan strategi dalam proses pengenalan dan pemahaman kaidah morfologi bahasa arab, diantara penelitian terkait pembelajaran *sharaf* adalah penelitian Raswan yang menghasilkan buku sebagai output dari simplifikasi morfologi Arab yang dikembangkan berbasis pendekatan konstruktivisme dan analogi. Buku ini membantu Mahasiswa untuk bisa mengenal perubahan kata tanpa harus menghafal dengan cara mengecek keberadaan kata yang digunakan melalui website, sehingga perubahan kata yang dipelajari dapat digunakan secara bermakna dalam keseharian mahasiswa (Raswan et al., 2022).

Penelitian berikutnya juga menunjukkan bahwasanya Mahasiswa sering merasakan susah untuk membedakan istilah dalam kata bahasa arab. Untuk mengatasinya disajikanlah buku yang sudah dikembangkan dengan analisis kontrastif, hal ini dimaksudkan agar Mahasiswa dapat membandingkan tatanan kata bahasa arab dengan bahasa ibu yang sudah lebih dahulu dipahami oleh Mahasiswa (Sulaikho & Mathoriyah, 2019).

Perhatian terhadap perubahan kata pun tidak luput dari perhatian kyai, para pengajar yang berjibaku di dunia Pesantren menuntut para santrinya untuk lebih cepat memahami kaidah *sharaf*, karena tuntutan pesantren agar santrinya lebih cepat membaca kitab klasik yang sudah menjadi rutinitas harian santri, meskipun metode yang digunakan cukup klasik, namun karena perubahan kata ini senantiasa dibahas dalam setiap kajian

kitab-kitab yang akan dipelajari, maka biasanya tidak kurang dari setahun santri tersebut sudah pandai memahami beberapa kitab (Wahyono, 2019).

Penelitian lain juga menunjukkan pentingnya *integrated system* dalam proses pembelajaran *nahwu* dan *sharaf*, karena *nahwu* apalagi *sharaf* yang hanya di *branding* dalam bentuk konsep tidak akan bermakna secara aplikatif, hal ini lah yang nantinya akan mempersulit seseorang dalam memilih kata yang tepat dalam proses komunikasi berbahasa arab (Nasiruddin, 2020).

Dua dari penelitian di atas sudah menghasilkan produk berupa buku terkait perubahan kata, dan dua penelitian berikutnya adalah terkait metode pembelajaran *sharaf*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama mencari konsep agar perubahan kata bahasa arab dapat dipahami dengan mudah baik bagi pemula ataupun yang sudah mempelajari bahasa arab.

Perbedaannya pada dua penelitian pertama sudah menghasilkan output buku yang berasaskan teori pembelajaran bahasa, sedangkan dua penelitian lainnya focus pada metode pembelajaran yang tepat dalam proses pemaknaan perubahan kata. Adapun penelitian ini baru pada tahapan konsep perubahan kata yang mencoba untuk mengadopsi konsep aritmetika yang sudah dipelajari sejak seseorang masih di bangku sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan konsep-konsep penambahan, pengurangan dan pengalihan yang dapat ditemukan dalam proses perubahan kata agar para pembelajar bahasa arab dapat lebih mudah memahami konsep tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan maksud untuk mengumpulkan data-data terkait 29 perubahan bentuk kata yang ada di dalam morfologi bahasa arab. Sedangkan metode penelitian dalam penelitian ini adalah *library research* hal ini dikarenakan sumber dari penelitian ini adalah literature terkait perubahan bentuk kata bahasa arab, baik dari segi kata kerja ataupun dari kata benda.

Sumber data penelitian adalah perubahan kata kerja yang dipengaruhi perubahan kelas kata, perubahan kata kerja yang dipengaruhi banyaknya subjek yang menggunakan kata tersebut, dan perubahan kata benda yang menunjukkan jumlah dari kata tersebut.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan maksud untuk mendalami informasi yang ada terkait pola penambahan huruf, pengurangan huruf dan pengkalian huruf yang diidentifikasi terdapat pada proses perubahan kata bahasa arab. Pola aritmetika ini tentunya membawa perubahan makna dengan bermacam bentuk dan perubahan penggunaan kata tersebut dalam kalimat bahasa arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aritmetika

Aritmetika adalah sebuah ilmu yang mempelajari proses penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian (Sukarani & Bella, 2022). Ke empat operasi ini disebut dengan operasi dasar, adapun untuk jenjang selanjutnya kajian aritmetika akan mengkaji persentase, akar kuadrat, pemangkatan dan logaritma

Penjumlahan merupakan penambahan dua bilangan menjadi suatu bilangan yang merupakan jumlah. Adapun pengurangan bermakna mencari perbedaan antara bilangan A dan B ($A - B$), hasilnya yaitu selisih dari dua bilangan. Perkalian yaitu dua bilangan yang menghasilkan hasil kali (*product*). Sedangkan pembagian yaitu dua bilangan yang menghasilkan hasil bagi (*quotient*) (Dharma et al., 2019).

Aritmetika sebagai salah satu kajian dari ilmu matematika yang secara umum dikenal sebagai ilmu yang bersifat deduktif. Artinya perlu ada pembuktian secara umum dalam bentuk pola atau dikenal dengan rumus sehingga nantinya dapat diterapkan secara general pada konsep serupa (Sulistiani & Masrukan, 2016).

Sharaf

Morfologi adalah salah satu kajian ilmu bahasa (Carieska & Husein, 2020) atau dalam ilmu bahasa arab disebut dengan ilmu *Sharaf* (Fajar, 2020). Ilmu ini mengkaji perubahan bentuk (*sighot*) kata dan bagian-bagiannya (morfem), sehingga dalam ilmu ini pembahasan akan fokus pada kata dasar (akar kata) dan perubahan kata tersebut baik dari segi perubahan kelas kata dari kata dasar ataupun perubahan kata dasar dengan tambahan beberapa afiks baik di awal ataupun di akhir namun tidak merubah kelas kata yang berubah (Shobirin, 2020).

Selain itu *sharaf* juga membahas keaslian huruf dari setiap akar kata yang secara umum mengikuti pola dari kata "*fa'ala*", ketika kata tersebut memiliki huruf *illat* maka terdapat perubahan kata yang sedikit keluar dari pola yang dipahami atau terstruktur

sebelumnya, untuk mengikuti pola tersebut maka huruf *illat* yang dimaksud harus dibuang, ataupun diganti (*ibdal*) dengan huruf yang lain (Kesuma & Sari, 2020).

. Proses terjadinya tambahan morfem, pengurangan huruf ataupun penggandaan huruf disebut dengan perubahan morfemis yang merubah kelas kata disebut dengan proses derivasi (*tashrif ishtilahi*) sedangkan proses yang hanya mendapatkan tambahan afiks tanpa merubah kelas kata baik kata kerja ataupun kata benda disebut dengan proses infleksi (*tashrif lughowi*) (Aini, 2018).

Pada *tashrif lughowi* penyebab terjadinya perubahan kata adalah terjadinya perubahan pelaku yang berkaitan dengan kata tersebut sedangkan perubahan kata pada *tashrif Ishtilahi* tidak berhubungan dengan pelaku namun kata tersebut memiliki hubungan asal kata misalnya dari kata menulis menjadi tulisan, kedua kata memiliki klasifikasi kata yang berbeda namun memiliki asal kata yang sama yaitu tulis (Muzakki, 2021).

Konsep Aritmetika pada perubahan Kata Bahasa Arab

Kata dalam bahasa arab memiliki akar kata yang berbeda dengan bahasa lainnya, akar kata ini selalu terdiri dari 3 huruf konsonan yang lazim disebut dengan *fa fi'il*, *ain fi'il*, *lam fi'il*. (Nasution & Martua, 2021). Dari kata ini, ilmu *sharaf* membagi klasifikasi kata kerja ke dalam 29 bentuk kata kerja. Ke 29 kata tersebut terdiri dari tambahan huruf yang berada di awal kalimat, di tengah kalimat, akhir kata, awal dan akhir kata (Zuhriyah et al., 2018)

Ketika struktur huruf ini berubah, baik penambahan, pengurangan, ataupun penggandaan huruf maka terjadilah sebuah perubahan makna dari kata asal, yang pada kata aslinya hanya berarti masuk, maka ketika mendapatkan penambahan huruf maka kata tersebut bisa berubah makna menjadi memasukkan.

Selain itu proses penambahan huruf ini tidak hanya merubah makna, tapi juga merubah klasifikasi dari kata kerja yang digunakan, jika pada kata masuk tidak membutuhkan objek maka dengan adanya tambahan huruf di awal kata tersebut, penggunaan kata kerja tersebut harus dengan menambahkan objek di akhir kalimat, dan barulah kalimat tersebut menjadi kalimat yang mudah dipahami. Berikut ini adalah penjabaran terkait perubahan kata dilihat dari perspektif aritmetika:

Penambahan

Dalam proses pembentukan kata proses penambahan disebut dengan afiksasi, penambahan huruf di dalam proses perubahan kata bahasa arab terdiri dari beberapa huruf, Berikut ini adalah kata yang mengalami penambahan huruf di awal kata:

- a. Huruf tambahan yaitu *hamzah Qath'i* (أ) أَجْلَسَ : أَفْعَلَ

Dengan menambahkan hamzah sebelum *fa fi'il* , kata kerja sebelumnya memiliki perubahan makna kata yaitu pertama yaitu membutuhkan objek. Dua, masuknya subjek pada sesuatu misalnya masuknya waktu sore. Tiga, menunjukkan tempat yang dituju oleh Subjek. Empat, adanya kata benda di dalam fiil. Lima, menyatakan kata kerja yang berlebihan. Enam adanya kata sifat di dalam kata kerja. Tujuh menyatakan kata kerja yang bermakna menjadi. Delapan menunjukkan pekerjaan yang diambil dari subjek, sembilan menunjukkan hilangnya pekerjaan, sepuluh menunjukkan bahwa objek tersebut telah tiba waktunya.

- b. Huruf tambahan yaitu *hamzah washal* dan *nun* انْكَسَرَ : انْفَعَلَ

Dengan menambah *hamzah washal* di awal dan *nun* setelahnya, memiliki dua makna yaitu menunjukkan dampak kata kerja dengan *wazan "fa'ala"* dan "*af'ala*"

- c. Huruf tambahan yaitu *ta* تَدَخَّرَ : تَفَعَّلَ

Dengan menambahkan *ta* di awal kata ini memiliki dua perubahan makna. Satu, melebih-lebihkan makna kata kerja. Dua sama dengan kata kerja aslinya sebelum mendapatkan tambahan huruf.

Lalu ada Penambahan huruf di tengah kata dengan huruf tambahan yaitu *alif* seperti pada contoh فَاعَلَ : فَاتَّلَ. Dengan menambahkan *alif* setelah *fa' fi'il* , kata ini mendapatkan perubahan makna yaitu Satu, makna saling antara dua orang. Dua, bermakna memperbanyak, Tiga, menunjukkan bahwa kata kerja ini membutuhkan objek. Empat bisa sama seperti kata kerja yang belum mendapatkan tambahan huruf

Selain itu terdapat pula pola Penambahan di awal, di tengah, dan di akhir kata, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Huruf tambahan yaitu *hamzah* dan *ta'* pada *wazan* اِفْتَعَلَ contohnya اجْتَمَعَ

Dengan menambah *hamzah washal* di awalnya dan *ta'* diantara *a'in* dan *fa' fi'ilnya*, memiliki enam faidah makna. Satu, menunjukkan akibat dari kata kerja فعل. Dua,

membuat sesuatu dari asal *kata kerja*. Tiga, makna melebih-lebihkan *kata kerja*. Empat, mengganti *fi'il tsulatsi mujarrodnnya*. Lima, *musyarokah* (saling). Enam meminta.

- b. Huruf tambahan yaitu *hamzah, sin* dan *ta'* اسْتَخْرَجَ : اسْتَفْعَلَ

Dengan menambahkan *hamzah washal, sin* dan *ta'* diawalnya memiliki enam perubahan makna. Satu, makna permintaan *kata kerja*. Dua, menganggap *maf'ul* pada suatu sifat. Tiga, berubahnya *fa'il* pada asal *kata kerja*. Empat, *fa'il* berusaha dengan keras agar asal *kata kerja* itu tercapai. Lima, mengganti makna *fi'il mujarrodnnya*. Enam, untuk menunjukkan dampak *kata kerja wazan* أفعل dan فاعل.

- c. Huruf tambahan yaitu *hamzah, 'ain,* dan *wawu* اَحْدَوْدَبَ : اِفْعَوْعَلَ

Dengan menambahkan *hamzah washal,* menggandakan *a'in kata kerjanya* dan menambahkan *wawu* diantara kedua *a'in fi'ilnya,* memiliki dua perubahan makna. Satu, melebih-lebihkan makna *kata kerja*. Dua sama dengan *kata kerja* aslinya sebelum mendapatkan tambahan huruf.

- d. Huruf tambahan yaitu *hamzah* اَفْعَلَّلَ : اَفْعَلَّسَ

Dengan menambahkan *hamzah washal, nun* di tengah kata, dan *lam* di akhirnya kata ini menunjukkan dampak *kata kerja* yang tidak butuh objek.

- e. Huruf tambahan yaitu *ta'* dan *alif* تَبَاعَدَ : تَفَاعَلَ

Dengan menambahkan *ta* sebelum *fa' fi'il* dan *alif* setelahnya kata ini mendapatkan perubahan makna satu bermakna salin, dua menunjukkan sesuatu yang tidak terjadi (kepura-puraan), tiga menunjukkan sesuatu yang terjadi secara bertahap, empat membuat *fi'il* lazim menjadi *kata kerja* yang butuh objek, lima menunjukkan dampak dari sebuah pekerjaan

Pengurangan

Pada proses pengurangan huruf, terjadi pengurangan salah satu huruf dari kata asli, huruf-huruf tersebut hanya tiga jenis, yaitu huruf *alif, ya, waw,* huruf ini disebut huruf penyakit (*illat*) sehingga ketika kata ini mengalami perubahan bentuk, maka bentuk kata yang terbentuk tidak sama dengan kata yang tidak memiliki huruf *illat* atau disebut dengan *fiil salim,* misal dari kata وعد ketika kata tersebut menjadi *kata kerja* untuk

menunjukkan sedang terjadi, sering terjadi atau berlangsung terus menerus atau disebut *fiil mudhori'*, maka kata وعد akan menjadi يعد. Kata ini mengalami pengurangan huruf yaitu huruf *waw*, adapun klasifikasi kata kerja yang terdiri dari huruf *illat* adalah sebagai berikut

a. *Fi'il mu'tal mitsal*

yaitu *fi'il* yang huruf awalnya merupakan huruf '*illat* (*wawu* atau *ya*). Pada *fi'il* yang diawali oleh huruf '*illat wawu*, pengurangan huruf akan terlihat pada *fi'il mudhori'* dan *amr* nya seperti وعد - يعد - عد - لا تعد terjadi pengurangan huruf *wawu* pada *fi'il mudhori'* dan *amr*nya yaitu يعد-عد. Sedangkan pada *fi'il* yang diawali oleh huruf '*illat ya*, tidak terjadi pengurangan huruf seperti يسر- يسر- يسر.

b. *Fi'il mu'tal ajwaf*

yaitu *fi'il* yang huruf keduanya merupakan huruf '*illat* atau *a'in fi'ilnya* merupakan huruf '*illat* (*wawu* atau *ya*) seperti سار اصلها سير dan خاف اصلها خوف. Pengurangan hurufnya akan terlihat pada *fi'il amr* dan *nahyi* خاف - يخاف - خف- لا تخاف terjadi pengurangan huruf. Begitu pula dengan سار - يسير - سر - لا تيسر terjadi pengurangan menjadi ي.

c. *Fi'il mu'tal naqish*

yaitu *fi'il* yang huruf terakhirnya merupakan huruf '*illat* (*wawu* atau *ya*) seperti غزا. Huruf *wawu* berganti menjadi *alif*. Pada *amr* dan *nahy*, baik *alif* ataupun *wawu* tidak digunakan. غزا - يغزو - اغز - لا تغز

d. *Fi'il mu'tal lafif mafruq*

yaitu *fi'il* yang huruf pertama dan terakhirnya merupakan huruf '*illat* (*wawu* atau *ya*) seperti وقى- يقى - ق - لا تقى terjadi pengurangan pada *fiil mudhori'* yaitu dengan mengurangi huruf *wa* dan pada *fi'il amr*nya mengurangi huruf *wawu* dan *ya*.

e. *Fi'il mu'tal lafif maqrun*

yaitu *fi'il* yang huruf kedua dan akhir merupakan huruf *'illat* (*wawu* atau *ya*) seperti قوى- يقوى - اقو - لا تقو . Pada bentuk ini terdapat pengurangan huruf pada *fiil amr* yaitu dengan mengurangi huruf *ya*.

Kelima bentuk pengurangan ini tidak memiliki perubahan makna kata sebagaimana terjadi pada proses penambahan huruf sebelumnya, sehingga cukup mengamati adanya huruf *illat*. Huruf- huruf ini nantinya tidak akan ditemukan di dalam dua bentuk *fiil*, yaitu *fi'il amr* dan *fi'il nahyi* karena memang ciri dari *jazm* nya sebuah kata kerja yang memiliki huruf ini adalah dengan mengurangi huruf tersebut.

Perkalian

Perkalian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya penggandaan dari huruf yang digunakan, yang pada sebuah kata.

a. Huruf tambahan yaitu *syaddah* فَعَّلَ : فَعَّلَ

Kata kerja dengan bentuk ini mendapatkan satu huruf dengan *'ain fi'il* yang sama, sehingga pada penyajiannya huruf ini diberikan tasydid agar mudah untuk dilafalkan, dengan adanya tasydid ini terdapat lima perubahan makna dari kata dasar. Satu, merubah *kata kerja* yang awalnya kata kerja yang tidak butuh objek kepada kata kerja yang membutuhkan objek. Dua, menunjukkan seringnya pekerjaan itu dilakukan. Tiga, menganggap objek adalah pelaku dari kata kerja yang diungkapkan, contoh mengkafirkan (كَفَّرَ). Empat, menghilangkan makna dasar kata kerja dari objeknya.

Lima, membuat kata kerja dari kata benda, sehingga kata kerja tersebut tidak butuh objek sebagai penjelas dari kalimat yang akan dibuat.

b. huruf tambahan yaitu *hamzah* dan *syaddah* إِضْفَرَّ : إِضْفَعَلَّ

Kata kerja dengan bentuk ini mendapatkan tambahan di awal kata yaitu huruf hamzah *qoth'i* dan penggandaan satu huruf dengan *lam fi'il*, sehingga pada penyajiannya huruf ini diberikan tasydid agar mudah untuk dilafalkan, dengan adanya tasydid ini terdapat dua perubahan makna dari kata dasar pertama menunjukkan kata sifat (berupa warna) pada kata kerja dan menunjukkan sesuatu yang berlebihan dalam hal warna. Bentuk kata kerja ini memiliki kesamaan makna dengan bentuk kata "إِفْعَالٌ" perbedaan keduanya adalah adanya tambahan huruf di tengah kata kerja pada pola ini.

افْعُول – يَفْعُول Kata kerja dengan bentuk ini mendapatkan tambahan di awal kata yaitu huruf *hamzah washol* dan sisipan huruf *wawu* yang digandakan sehingga harus ditambahkan *tasydid* pada huruf tersebut. Perubahan kata pada bentuk ini adalah untuk menunjukkan makna melebih-lebihkan pada kata kerja yang tidak butuh objek.

c. huruf tambahan yaitu *syaddah*: إِفْشَعْرَ : إِفْعَلَّ

Kata kerja dengan bentuk ini mendapatkan tambahan di awal kata yaitu huruf *hamzah goth'i* dan *lam* yang digandakan sehingga harus ditambahkan *tasydid* pada huruf tersebut perubahan ini menunjukkan makna melebih-lebihkan pada kata kerja yang tidak butuh objek.

d. huruf tambahan yaitu *ta'* dan *syaddah* تَعَلَّمَ : تَفَعَّلَ

Kata kerja dengan bentuk ini mendapatkan tambahan di awal kata yaitu huruf *ta*, dan penggandaan satu huruf dengan '*ain fi'il*' yang sama, sehingga pada penyajiannya huruf ini diberikan *tasydid* agar mudah untuk dilafalkan, dengan adanya *tasydid* ini terdapat tujuh perubahan makna dari kata dasar, pertama menunjukkan hasil dari kata kerja, kedua menunjukkan bahwa kata kerja tersebut memiliki unsur keterpaksaan sehingga kata kerja mengandung unsur kata sifat contoh pada kata "تَشَعَّجَ" ketiga menjadikan objek sebagai inti dari kata kerja, keempat menunjukkan objek tersebut telah menjadi kata benda yang dijadikan inti dari kata kerja, ke enam menunjukkan kata kerja tersebut dilakukan secara bertahap, ke tujuh meminta kata sifat tertentu.

Proses Infleksi Kata Bahasa Arab

Selain perubahan bentuk kata yang terjadi dalam bentuk derivasi tadi, terdapat pula perubahan bentuk kata namun tidak merubah klasifikasi dari kata tersebut, misal untuk menunjukkan seseorang siswa (laki-laki) sedang belajar maka kata –kata yang digunakan untuk menyusun kalimat tersebut adalah الطالب يدرس maka kata ini tidak bisa digunakan untuk kalimat yang menunjukkan bahwa seorang siswa (perempuan) sedang belajar الطالبة تدرس العربية. Dari dua kalimat tersebut terdapat dua perubahan kata dengan perubahan huruf yang digunakan dari kata tersebut.

Kata pertama adalah kata "*at-tholibu*" yang pada kalimat ke dua berubah menjadi kata "*ath-tholibatu*", kedua kata ini tidak memiliki perbedaan makna kata, keduanya juga

memiliki klasifikasi yang sama, yaitu sama-sama kata benda (nomina), namun kedua kata tersebut digunakan untuk dua orang yang memiliki jenis kelamin yang berbeda, untuk laki –laki tidak ada tambahan, namun untuk perempuan ada tambahan berupa huruf ta.

Kata kedua yang mengalami infleksi adalah kata kerja sekarang, pada kalimat pertama kata yang tepat untuk penggunaan bersama kata *ath-tholibu* adalah *yadrusu*, namun ketika *ath-tholibatu* maka kata tersebut tidak dapat lagi digunakan, karena kata ini untuk menunjukkan siswa perempuan, maka digunakanlah kata “*tadrusu*” sehingga huruf yang ditambahkan dalam kata tersebut adalah huruf ta.

Berikut ini adalah konsep aritmetika yang terjadi pada proses inflektif sebuah kata Proses infleksi kata kerja terbagi menjadi tiga klasifikasi, yaitu klasifikasi kata kerja lampau, kata kerja sekarang, dan kata kerja perintah. Ketiga kata kerja ini kemudian dibagi lagi menjadi banyaknya orang yang melakukan kata tersebut (satu, dua, atau jamak), jenis kelamin laki-laki dan perempuan sedangkan Proses infleksi sebuah kata benda dan kata sifat terbagi menjadi jumlah dan gender

Proses penambahan ini tidak merubah makna dari kata dasar, huruf yang ditambahkan di dalam kata kerja bermakna kata ganti orang yang dalam hal ini nantinya akan menjadi subjek baik yang terlihat secara jelas ataupun yang tidak tampak (*mustatir*). Adapun dalam *fiil mudhori'* terdapat tambahan huruf di awal, hal ini merupakan ciri khas dari kata kerja ini, huruf –huruf ini disebut dengan huruf *mudhoro'ah*. Selain itu pada *fiil mudhori'* yang tidak bisa mendapatkan *harakat dhommah* di akhir kata maka huruf *nun* menjadi tanda *marfu'nya* kata kerja ini, sehingga nun bukanlah kata benda yang berupa *dhomir* ataupun huruf penanda *fiil* melainkan berfungsi untuk menambah tanda *marfu'nya* sebuah kata kerja. Berikut ini adalah huruf tambahan pada kata kerja lampau dan sekarang:

Tabel 1. Tambahan huruf pada kata kerja lampau dan sekarang:

Tambahan di awal dan akhir kata	Perubahan kata kerja	Banyaknya Subjek kata kerja	Perubahan dari kata kerja	Tambahan di akhir kata
ي	يُدْرُسُ	هو	دَرَسَ	-
ي ، ا ، ن	يُدْرِسَانِ	هما	دَرَسَا	ا

وا	دَرَسُوا	هم يَدْرُسُونَ	ي	و، ن
ت	دَرَسَتْ	هي تَدْرُسُ	ت	
ت، ا	دَرَسْتَا	هما تَدْرُسَانِ	ت	ا، ن
ن	دَرَسْنَ	هن يَدْرُسْنَ	ي	ن
ت	دَرَسْتَ	أنت تَدْرُسُ	ت	
ت، م، ا	دَرَسْتُمَا	أنتما تَدْرُسَانِ	ت	ا، ن
ت، م	دَرَسْتُمْ	أنتم تَدْرُسُونَ	ت	و، ن
ت	دَرَسْتِ	أنت تَدْرُسِينَ	ت	ي، ن
ت، م، ا	دَرَسْتُمَا	أنتما تَدْرُسَانِ	ت	ا، ن
ت، ن	دَرَسْتُنَّ	أنتن تَدْرُسْنَ	ت	ن
ت	دَرَسْتُ	أنا أَدْرُسُ	ا	
نا	دَرَسْنَا	نحن نَدْرُسُ	ن	

Selain kata kerja, terdapat pula proses infleksi kata benda

Table 2. Huruf tambahan pada perubahan bentuk kata

Huruf tambahan	Jamak	Huruf tambahan	<i>mutasanna</i>	Huruf tambahan	Tunggal
و، ن	مُسْلِمُونَ	ا، ن	مُسْلِمَانِ	-	مُسْلِمٌ
ا، ت	مُسْلِمَاتٌ	ت، ا، ن	مُسْلِمَاتِنِ	ة	مُسْلِمَةٌ
أ	أَنْفُسٌ	ا، ن	نَفْسَانِ	-	نَفْسٌ
ا، ة	أَطْعِمَةٌ	ا، ن	طَعَامَانِ	-	طَعَامٌ
ا، ة	هُدَاةٌ	ا، ن	هُدَانِ	-	هُادٍ
ي	مَرَضَى	ا، ن	مَرِيضَانِ	-	مَرِيضٌ

و	قُلُوبٌ	، ا ن	قَلْبَانِ	-	قَلْبٌ
، ا ن	غِلْمَانٌ	، ا ن	غُلَامَانِ	-	غُلَامٌ

Dilihat dari perubahan di atas, secara umum terdapat penambahan huruf *ta' marbuttoh* pada kata yang berjenis kelamin perempuan, setelah itu ada tambahan huruf *alif* dan *nun*. Adapun variasi penambahan huruf ditemukan pada bentuk *jama'* nya sebuah kata, jika kata tersebut berasal dari *isim musytaq* dan merupakan bentuk *isim fa'il*, namun jika *isim fa'il* tersebut terbuat dari kata kerja yang mengandung unsur kata sifat sebagaimana kata *'alimun* dan *azizun*, maka tambahan kata tidak bisa mengikuti pola sebelumnya namun harus diberikan tambahan huruf *alif* dan *hamzah* setelah sebelumnya huruf *ya* yang ada pada kata *mufrod* dikurangi (dibuang), berikut perubahan kata yang mengalami pengurangan huruf

Tabel 3. Contoh pengurangan huruf pada kata benda

Pengurangan huruf	Huruf tambahan	Jamak	Huruf tambahan	<i>mutsanna</i>	Huruf tambahan	Tunggal
-	ء، ا	عِلْمَاءٌ	، ا ن	عِلْمَانِ	-	عِلْمٌ
-	ء، ا-ا	أَعْرَاءٌ	، ا ن	عَزِيْرَانِ	-	عَزِيْرٌ
ا		كُتُبٌ	، ا ن	كِتَابَانِ	-	كِتَابٌ
ة		قِطْعٌ	، ا ن	قِطْعَتَانِ	-	قِطْعَةٌ
ا		كُتَّابٌ	، ا ن	كَاتِبَانِ	-	كَاتِبٌ

KESIMPULAN

Pola penambahan yang dianalogikan dengan pola perubahan kata banyak ditemukan pada *fi'il mazid*, baik *fi'il tsulasi madzid* ataupun *ruba'l madzid*, adapun pola pengurangan terdapat pada *fi'il mujarrod* dengan pengkhususan pada 5 jenis *fi'il mu'tal* yang ada. Pada Pola perkalian ada pad *fi'il mudho'af*. Pada proses derivasi kata, huruf yang digunakan pada penambahan adalah sebagai berikut huruf tambahan pada awal kata (ا) (ت), pada tengah kata (ا) awal, tengah dan akhir (ا-ت) (ا-س-ت) (ا-و-ع) (ت-ا)(ا-و-ع) (ا-س-ت) (ا-ت), huruf yang

<https://doi.org/https://doi.org/10.52593/klm.01.1.03>

- Hafidz, M. (2018). Memahami Balaghah Dengan Mudah. *Journal TA'LIMUNA*, 7(2), 129. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v7i2.187>
- Hakim, M. L., Kholisin, & Hanafi, Y. (2020). Proses Morfologis Wazan-Wazan Fiil Mazid Dan Maknanya Dalam Al-Quran Juz 28. *Tarling: Journal of Language Education*, 3(2), 201–228. <https://doi.org/10.24090/tarling.v3i2.3532>
- Hidayah, N. (2022). Taṣmīm Ta'lim mahārah Al-Kitābah 'Ala Ḍau'al-Madkhal al-Bināi li al-Ṭālibah bi Qism Ta'lim al-Lugah al-Arabiyyah. *INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAM AND EDUCATION "Moderate Islamic Education for Sustainable Development in Plural Society,"* 1079–1093.
- Julianti, Susilawati, & Dede Rizal Munir. (2022). Penggunaan Metode Dialog (Muhawaroh) dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas VII di MTs Daarul Ma'arif Purwakarta. *Kalamuna*, 3(2), 196–212.
- Kesuma, M., & Sari, R. P. (2020). Pengembangan Modul Sharaf Dengan Pendekatan Deduktif Di Pondok Modern Madinah Lampung. *Studi Arab*, 11(1), 27–36. <https://doi.org/10.35891/sa.v11i1.1944>
- Muzakki, A. (2021). *Reconstruction of Morphological ('Ilmu Sharf) Learning Methods For Arabic Language and Literature Students Rekonstruksi Metode Pembelajaran Morfologi (` Ilmu Sharf) Bagi Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab*. 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v4i1.9873>
- Najah, M. (2019). Penerapan Pembelajaran Shorof Bagi Pembelajar Tingkat Pemula Menggunakan Metode Pemerolehan Bahasa. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 117–140. <https://doi.org/10.14421/ALMAHARA.2019.051-07>
- Nasiruddin. (2020). Metode Pembelajaran Qawā'id (Nahwu-Sharaf) dengan Pendekatan Integrated System. *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 4(2), 102–114. <https://doi.org/10.14421/edulab.2019.42-06>
- Nasution, S., & Martua, M. (2021). *KONTRIBUSI ANALISIS KONTRANSTIF MORFOLOFI BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK PENUTUR BAHASA INDONESIA*. 147–161.
- Ninis. (2013). *Pengaruh Pemahaman Konsep Aritmetika Terhadap Kemampuan berfikir Aljabar Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1*.
- Raswan, Wahab, M. A., & Hakki, S. (2022). *SIMPLIFIKASI MORFOLOGI ARAB (SHARF) DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DAN ANALOGI*. 7(1), 25–37.
- Shobirin, M. S. (2020). Jamak Nomina Proses Morfologis Pembentukan Jamak Nomina Dalam Bahasa Arab. *Journal of Education and Management Studies and Management Studies*, 3(1), 57–66.
- Sukarani, N. M., & Bella, C. (2022). Sejarah Aritmatika : Manfaat Pembelajaran. *Dunia Ilmu*, 2(1), 1–8.

- Sulaikho, S., & Mathoriyah, L. (2019). *RESPON MAHASISWA TERHADAP BUKU AJAR MORFOLOGI*. 4(2), 51–64.
- Sulistiani, E., & Masrukan. (2016). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Semarang*, 605–612.
- Wahyono, I. (2019). Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember [Kiai's Strategy in Succeeding Nahwu and Shorof Learning at Al-Bidayah Islamic Boarding School Tegalbesar, Kaliwates Jember]. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 106.
- Zuhriyah, L., Sholihuddin, A., & Thohir, M. (2018). Proses Afiksasi Morfologi Ism (Nomina) Dalam Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan KebahasaAraban*, 5(2), 292–313. <https://doi.org/10.15408/a.v5i2.8976>

Copyright holder :

© Nurul Hidayah, Mukmin, Listia Eltika. (2023)

First publication right:

Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

